

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penciptaan karya “Pakaian Adat *Limpapeh* di Kabupaten Dharmasraya Dalam Fotografi Dokumenter” membuat pengkarya menyadari pentingnya menjaga sebuah tradisi maupun adat yang telah diteruskan secara turun temurun bahkan hingga saat ini. Melalui fotografi dokumenter, pengkarya ingin membagikan semua informasi tersebut kepada masyarakat agar dapat lebih memahami sejarah. Fotografi dokumenter mampu menjadi sebuah sarana penyampai informasi pada khalayak melalui sebuah gambar. Melalui foto yang pengkarya hasilkan dengan menampilkan pakaian adat *Limpapeh* sebagai objek foto, pengkarya ingin menyampaikan setiap makna dan sejarah yang terdapat dalam pakaian adat *Limpapeh*. Selama ini masyarakat hanya memahami pakaian adat sebagai sebuah pakaian kebesaran saja, namun tidak memahami makna dari setiap detail serta ornamen yang terdapat pada pakaian tersebut.

Fotografi dokumenter merupakan salah satu jenis bentuk fotografi yang memvisualisasikan dunia nyata dengan tujuan untuk mengkomunikasikan sesuatu yang penting atau untuk memberi pendapat serta komentar yang dimengerti oleh khalayak. Fotografi dokumenter disebut sebagai gambaran dunia nyata oleh fotografer yang intens mengkomunikasikan hal penting yang akan dipahami pembaca. Hal inilah yang terdapat pada hasil karya fotografi dokumenter ini, pengkarya mencoba mengingatkan kembali fungsi dari sebuah tradisi yang semakin mulai terlupakan oleh masyarakat Dharmasraya khususnya nagari Sungai

Dareh, Siguntur, dan Sungai Kambuik. Pentingnya untuk menjaga serta melestarikan tradisi yang telah lama ada agar dikemudian hari tidak hilang terlupakan begitu saja. Selain itu dalam proses penciptaan ini juga dibutuhkan persiapan seperti riset, pengumpulan data, serta penggunaan peralatan yang sesuai dan memadai dalam proses penggarapan karya.

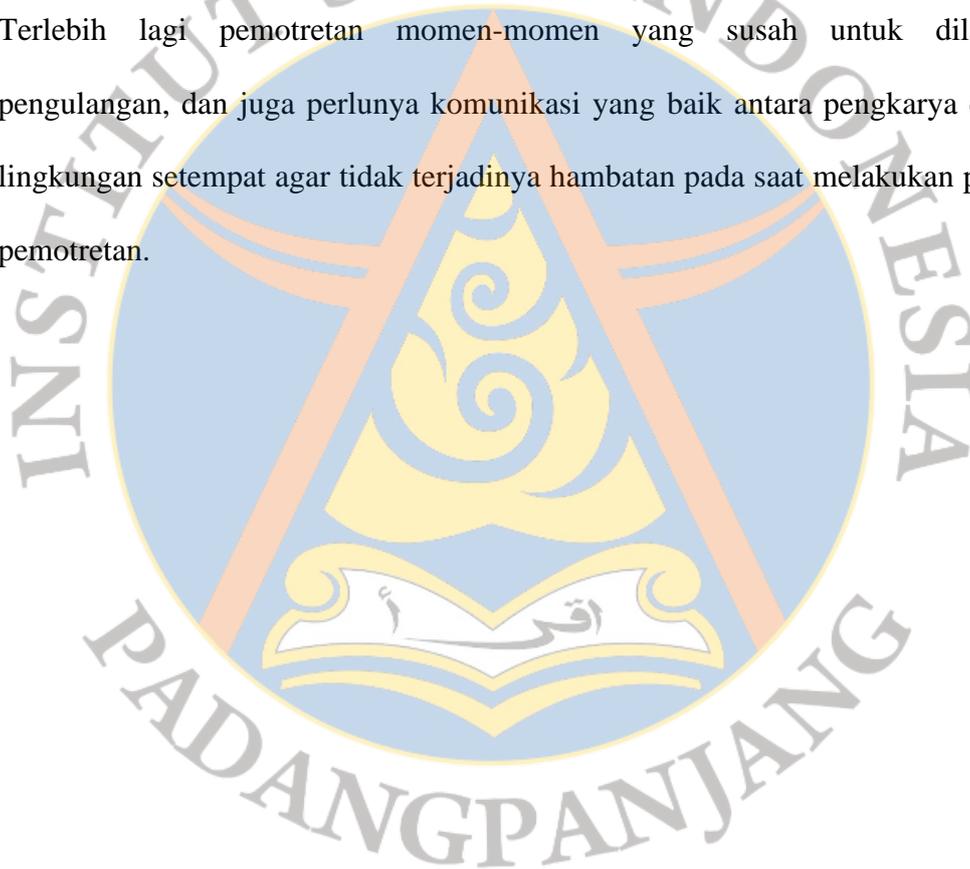
Semua karya dalam penciptaan ini menggunakan metode EDFAT dalam bentuk *Photo Story* pada prnggarapan karya ini juga menggunakan teknik dalam bercerita *sanding*: cara diptik (*diptych*), seri (*series*) dan blok (*block*). Serta dalam penggarapan karya fotografi dokumenter ini pengkarya mengemasnya dalam bentuk deskriptif.

## **B. Saran**

Dalam penciptaan karya fotografi dokumenter, pengkarya harus mampu memberikan masukan baik berupa saran-saran yang bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkaitan dengan penciptaan karya ini. Adapun saran-saran dari pengkarya adalah sebagai berikut.

Untuk masyarakat Dharmasraya khususnya nagari Siguntur, Sungai Dareh, dan Sungai *Kambuik* agar tetap menjaga dan mewarisi pakaian adat atau pakaian keturunan kerajaan tidak hanya sebagai simbol dan pelengkap sebuah resepsi adat, namun dapat lebih memberikan informasi yang spesifik tentang peran dan fungsi baju keturunan kerajaan ini kepada generasi muda agar eksistensi dari baju kerajaan ini terus dilestarikan terjaga baik secara pelaksanaannya maupun filosofi dari pakaian adat *Limpapeh* tersebut.

Untuk penggiat fotografi khususnya fotografi dokumenter sangat dibutuhkan persiapan yang matang baik dari segi konsep, ide, waktu dan alat-alat yang akan digunakan saat proses pemotretan. Pentingnya melakukan pengecekan alat-alat terlebih dahulu sebelum berangkat ke lokasi pemotretan, serta membawa cadangan kamera maupun cadangan baterai kamera, lensa dan peralatan kamera lainnya untuk meminimalisir hal yang tidak diinginkan saat di lokasi pemotretan. Terlebih lagi pemotretan momen-momen yang susah untuk dilakukan pengulangan, dan juga perlunya komunikasi yang baik antara pengkarya dengan lingkungan setempat agar tidak terjadinya hambatan pada saat melakukan proses pemotretan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Davis Harnold, 2005. *Creative Composition Digital Photography Tips & Techniques*. Canada: Wiley Publishing
- Istiawan, Budi dan Budi Utomo, Bambang, 2019. *Menguk Tabir Djarmasraya*. Sumatera Barat : Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat.
- Mann, Martin. 1972. *Documentary Photography : Time Life Library of Photography* : TLB (Time Life Books)
- Puti Reno Raudha Thaib, 2014. *Pakaian Adat Perempuan Minangkabau*. Sumatera Barat : Bundo Kandung Provinsi Sumatera Barat
- Setiyanto, Pamungkas W. dan Irwandi. 2017. *Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran : Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT dalam Penciptaan Karya Fotografi*. Yogyakarta: Jurnal Rekam Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Soedjono, Soerapto, 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta : Universitas Trisakti
- Soeratmojo. 2010. *Serupakah Foto Jurnalistik dan Foto Dokumenter*.
- Sugiarto, Atok. 2014. *Seni Digital : Kiat-Kiat Membuat Foto Tanpa Kamera*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Taqur, Firman. 2011. *Jurnalistik : Suatu Pengantar*
- Tjin, Enche dan Erwin Mulyadi. 2014. *Kamus Fotografi*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Tubagus, P.S. 2013 *Photagogos : Teanggalap fotografi Indosensia*. Semarang.
- Wijaya, Taufan. 2016. *“Photo story Handbook Panduan Membuat Foto Cerita”*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

### Sumber Internet

Wordpress, *Sungai Kambut, kerajaan / Prov. Sumatera Barat – kab. Dharmasraya*, Diakses : 20 Oktober 2022

<https://sultansinindonesieblog.wordpress.com/sumatera/sungai-kambut-kerajaan-prov-sumatera-barat-kab-dharmasraya/>

Abuya Irfan Rahman, *Gonjong Rajo Di Sungai Kambut Dharmasraya*, 2018, Diakses : 20 Oktober 2022

<https://pilarbangsanews.com/2018/09/22/gonjong-rajo-di-sungai-kambut-dharmasraya/>

Wordpress, *Sungai Dareh, kerajaan / Prov. Sumatera Barat – kab. Dharmasraya*, Diakses : 20 Oktober 2022

<https://sultansinindonesieblog.wordpress.com/sumatera/sungai-dareh-nagari-sumatera-barat-kab-dharmasraya/>



